

Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian Terhadap Etika Berbusana Muslimah pada Siswi Kelas XII di MAN 1 Kota Bogor

Salsabila Liyana¹, Syarifah Gustiawati², Yono³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

liyana.slsbl12@gmail.com¹, syarifah@fai-uika.ac.id², yono@fai.uikabogor.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to: (1) To Know and explain the level of understanding of class XII female students regarding the material on dress morals at MAN 1 Bogor City, (2) To Know and explain the level of application of Muslim dress ethics for class XII female students at MAN 1 Bogor City, (3) To know and explain the influence of understanding the material on morals of dress on the dress ethics of Muslim female in class XII at MAN 1 Bogor City. This research uses quantitative methods with the data analysis technique used, namely simple linear regression with t-test. The number of samples in this study was 51 respondents with sample determination using random sampling techniques. The data collection technique is by distributing questionnaires. Based on the data obtained, it shows that the level of understanding of class XII female students' clothing morals is in the very high category with an average value of 69.37 and the level of clothing ethics of class XII female Muslim students is included in the high category with an average value of 62.09. The results of the research show that understanding the material on morals in clothing has a positive effect on the ethical clothing of Muslim female in class XII at MAN 1 Bogor City. This can be seen from the results of a simple analysis where the equation $Y = 11.806 + 0.725X$ is obtained. The t-test results showed that t_{count} was 5,947 > t_{table} 1,677 with a significance of $0.000 < 0.05$. So, H_a is accepted and H_o is rejected. The influence of understanding clothing morals on Muslim females clothing ethics is 41.9%, while the remaining 58.1% is explained by other variables that were not studied.

Keywords: *Understanding the material, morals in clothing, ethics in Muslim females clothing.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui dan menjelaskan tingkat pemahaman siswi kelas XII pada materi akhlak berpakaian di MAN 1 Kota Bogor, (2) Mengetahui dan menjelaskan tingkat penerapan etika berbusana muslimah siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor, (3) Mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari pemahaman materi akhlak berpakaian terhadap etika berbusana muslimah siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dengan uji-t. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 51 responden dengan penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pemahaman materi akhlak berpakaian siswi kelas XII termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 69,37 dan tingkat etika berbusana muslimah siswi kelas XII termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 62,09. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi akhlak berpakaian berpengaruh positif terhadap etika berbusana muslimah siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisa sederhana di peroleh persamaan $Y = 11,806 + 0,725X$. Hasil Uji-

t didapatkan $t_{hitung} 5.947 > t_{tabel} 1.677$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengaruh pemahaman materi akhlak berpakaian terhadap etika berbusana muslimah ialah sebesar 41,9%, sedangkan sisanya sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Pemahaman Materi, Akhlak Berpakaian, Etika Berbusana Muslimah.

PENDAHULUAN

Etika atau akhlak menjadi sebuah ajaran agama Islam yang sangat penting untuk dipahami. Artinya bahwa bagi seluruh umat Islam dituntut untuk mengamalkan etika atau akhlak dengan sebaik mungkin, dikarenakan etika atau akhlak tersebut merupakan bagian yang terpenting dalam ajaran agama. Dikatakan penting karena cara berbusana dan bergaul seseorang secara tidak langsung mencerminkan kepribadian seseorang, tentunya dengan tetap menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku sebagai pedoman cara hidup yang benar dari sudut pandang budaya, susila, dan agama (Suna et al., 2022).

Agama merupakan salah satu perantara dalam mengatur hidup manusia. Bagi seorang muslim sudah menjadi kewajiban utama dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam Islam, pakaian selain berfungsi sebagai penutup juga sebagai pertegas identitas seseorang sehingga nantinya mudah untuk dikenali. Namun dalam Islam tentunya perihal pakaian ini sudah diatur bagaimana pakaian yang layak dipakai atau sesuai dengan syariat Islam. Pakaian dalam Islam sendiri terdapat batasan-batasan yang harus dipatuhi karena pada hakikatnya pakaian menurut syariat Islam ini berfungsi sebagai penutup aurat perempuan maupun laki-laki (Fransiska, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia sehingga hal ini berdampak terjadinya perubahan budaya dan perkembangan peradaban, terlebih perubahan ini berpengaruh pada model busana atau pakaian. Perihal busana, seseorang selalu mengikuti perkembangan zaman terkait dengan model busana yang dipakai. Jadi, sekarang ini pakaian tidak lagi hanya digunakan sebagai penutup aurat saja akan tetapi juga sebagai ajang pamer atau pertunjukkan kepada orang yang melihatnya. Hal ini terlihat dari banyaknya kaum wanita yang masih belum memakai busana yang sesuai dan memenuhi standar dalam agama Islam. Perkembangan model pakaian sekarang ini banyak sekali meniru model pakaian dari barat yang mana rata-rata dari modelnya tidak memenuhi standar dalam agama Islam. Hal ini perlu dirubah agar pakaian yang dipakai para wanita zaman sekarang dapat memenuhi kriteria atau standar dalam agama Islam, akan tetapi dengan tidak menghilangkan unsur keindahannya (Nurfadila, 2021).

Pendidikan agama tidak hanya dapat dipahami secara terbatas kepada pengajaran agama, oleh karenanya keberhasilan pendidikan agama bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh seorang anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif tentang ajaran agama atau peribadatan keagamaan semata.

Terlebih dari itu ada hal lainnya juga yang lebih penting, berdasarkan ajaran kitab dan sunnah sendiri, ialah seberapa jauh nilai-nilai keagamaan tersebut tertanam dalam jiwa anak, dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu membentuk secara nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari, yang demikian itu akan melahirkan budi luhur atau akhlakul karimah (Rahayu et al., 2019).

Pemahaman merupakan kemampuan dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal, sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu dan setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Oktaviani et al., 2019). Menurut (Indah & Saleh, 2018), materi ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan, dan sikap atau nilai. Dari pengertian pemahaman dan materi menurut para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman materi ialah suatu kemampuan seseorang dalam menangkap makna dari materi yang dipelajarinya serta mampu memahami konsep dari pelajaran itu sendiri.

Menurut (Zulkifli, 2017), materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Menurut Bloom, yang dimaksud dengan pengetahuan (kognitif), Sikap (Afektif), dan Keterampilan (Psikomotorik) adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (Kognitif), merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan seberapa banyak peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil langsung yang dilakukan.
- b. Sikap (afektif), merupakan sikap tidak hanya aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.
- c. Keterampilan (psikomotor), merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Dari penjelasan ketiga aspek di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman materi tidak hanya mencakup dengan pengembangan kognitif saja, akan tetapi juga

disertai dengan pengembangan sikap dan keterampilan di dalamnya. Dengan demikian ketiga aspek ini perlu diperhatikan pada setiap diri anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang anak dapat dikatakan memiliki pemahaman materi yang baik ialah jika ia sudah mampu memenuhi dan melewati ketiga aspek tersebut (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Menurut Mayasari dalam (Ulfah & Opan Arifudin, 2021), pemahaman individu dapat terlihat pada saat individu memiliki hasil belajar yang memuaskan. Hal ini ditandai dengan tingginya nilai dan keaktifan individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ulfah, belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, dan pengembangan sikap (Ulfah & Opan Arifudin, 2021)

Menurut Muslim Nurdin, akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia. Berpakaian secara bahasa dapat diartikan segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sementara itu pengertian berpakaian secara istilah yaitu pakaian yang kita gunakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki dengan segala aksesoris yang melekat padanya (Septiana & Fauzan, 2022). Akhlak berpakaian adalah suatu bentuk sikap dan perilaku dalam akhlak berpakaian yang ditampilkan oleh seseorang dalam bentuk perbuatan dan menjadi cermin kepribadian yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Munir & Niswati, 2021). Dari pengertian akhlak dan berpakaian menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak berpakaian merupakan suatu keadaan atau nilai yang menjadi tolak ukur baik buruknya seseorang dalam berpakaian mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki di hadapan Allah Swt. dan sesama manusia.

Berpakaian merupakan suatu kebutuhan pokok yang tidak hanya memiliki keterkaitan terhadap dengan kesehatan, akhlak, estetika, tetapi juga berhubungan dengan kondisi sosial budaya, bahkan juga ekspresi ideologi. Untuk manusia pakaian tidak hanya sebagai keindahan akan tetapi sebagai simbol sebuah kehormatan dan keyakinan. Oleh sebab itu aturan berpakaian masuk dalam nilai-nilai Islami (Fransiska, 2022).

Menurut (Alawiyah et al., 2020) seseorang dapat dikatakan mempunyai kesadaran berpakaian dalam menutup aurat yang tinggi jika dapat menunjukkan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Keterlibatan fungsi kognitif dalam menutup aurat, yaitu berupa pemahaman yang mewujudkan rasa kepercayaan dan keimanan pada kewajiban menutup aurat.

- b. Keterlibatan fungsi afektif dalam menutup aurat, yang berupa pengamalan ketuhanan dan rasa keagamaan yaitu berupa sikap dan penilaian seseorang dalam menjalankan kewajibannya untuk menutup aurat.
- c. Keterlibatan fungsi psikomotor dalam menutup aurat, yaitu berupa perilaku sehari-hari yang merupakan perwujudan dari keterlibatan fungsi aspek kognitif dan afektifnya dalam menutup aurat yang ditunjukkan dengan cara berpakaian sesuai syariat Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa seseorang dapat dikatakan mempunyai kesadaran berpakaian menutup aurat yang tinggi ialah jika seseorang itu memiliki pemahaman dan sikap yang baik terkait dengan cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam, serta mewujudkannya dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-harinya.

Busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan ajaran agama Islam (Khairiyah et al., 2022). Menurut Kahl, memakai busana muslimah adalah cerminan atau gambaran dari pada kepribadian dan akhlak kita sebagai muslimah sejati (Suna et al., 2022). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pakaian merupakan identitas dari seorang muslim/muslimah. Dalam Islam standar berpakaian itu ialah takwa, takwa berarti melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagai muslim yang baik sudah seharusnya menjaga etika dalam berpakaian, karena selain sebagai identitas seorang muslim/muslimah, pakaian juga dapat menunjukkan martabat seseorang, serta melindunginya dari kejahatan yang mengundang nafsu.

Adapun mengenai bagaimana bentuk hijab, atau model pakaian yang harus dikenakan menurut syariat, hal ini dikembalikan kepada 'uruf (tradisi) dan kepada kemaslahatan seseorang. Karena itu, busana syar'i (Islami) merupakan gaya pakaian yang biasa digunakan di berbagai belahan dunia sesuai dengan adat dan tradisi masing-masing (Mujiburrahman, 2015). Dalam hal berbusana yang sesuai dengan ketentuan Islam, paling tidak ada beberapa syarat berbusana yang mesti diperhatikan oleh seorang wanita muslimah. Adapun syarat-syarat etika berbusana muslimah bagi seorang muslimah menurut (Rahmawati & Khunaifi, 2019) dalam jurnalnya, ialah sebagai berikut :

- a. Menutup aurat (seluruh tubuh kecuali yang boleh nampak yaitu wajah dan telapak tangan).
- b. Mengambil jenis dan model menurut ketetapan syara' (misalnya memakai jilbab, mihnah, dan lainnya).
- c. Tidak tipis dan tidak tembus pandang (tidak terawang atau transparan).
- d. Dilarang memperlihatkan bentuk dan lekukan tubuhnya.
- e. Dilarang berlebihan dalam penampilan (tabarruj).
- f. Dilarang menyerupai pakaian kaum lelaki.
- g. Dilarang tasyabbuh (meniru) terhadap pakaian orang kafir.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kewajiban seorang muslimah perihal dengan etika berpakaian ini tidak hanya ditekankan pada kewajiban menutup aurat saja, akan tetapi juga pada jenis dan rupa dari pakaian yang dipakainya. Pakaian yang menutup aurat belum tentu dapat dikenakan oleh muslimah saat berpergian. Karena berdasarkan syariat Islam, untuk keluar rumah tidak hanya mengharuskan mereka untuk menutup bagian dari auratnya saja, akan tetapi juga mengenakan pakaian syar'i (yang sesuai dengan syariat) dengan tidak berlebih-lebihan.

Permasalahan yang ada di MAN 1 Kota Bogor sebagai tempat penelitian, penulis menemukan adanya beberapa siswi yang sudah mempelajari materi tentang akhlak berpakaian akan tetapi tidak sepenuhnya pemahaman itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terlihat dari adanya beberapa siswi yang belum memakai pakaian sesuai dengan aturan dan syariat Islam seperti memakai pakaian yang pendek, pakaian ketat, tidak menggunakan *inner* hijab sehingga tampak rambutnya, dan tidak mengulurkan hijabnya sampai menutupi dada. Gejala-gejala tersebut menggambarkan bahwa masih kurangnya penerapan etika berbusana muslimah yang baik, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pemahaman materi pada tema akhlak berpakaian terhadap etika berbusana muslimah pada siswi di sekolah, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian Terhadap Etika Berbusana Muslimah Pada Siswi Kelas XII di MAN 1 Kota Bogor".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Nazir, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Hamdi & E.Bahrudin, 2014) Penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemahaman materi akhlak berpakaian terhadap etika berbusana muslimah pada siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah jumlah dari seluruh siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor sebanyak 202 orang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan ialah *Probability Sampling*. Jenis teknik sampling yang digunakan ialah jenis *simple random sampling*. Penentuan sample pada penelitian ini menggunakan pendapat dari Arikunto. Arikunto berpendapat bahwa apabila populasinya kurang dari 100 harus diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika populasinya besar diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Rukajat, 2018). Berdasarkan pendapat Arikunto,

sampel yang akan dipilih oleh peneliti adalah sebesar 25% dari jumlah populasi siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 202 siswi, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah 25% dari 202 siswi yaitu 51 siswi.

Pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik angket atau kuesioner. Jenis pengukuran yang digunakan dalam penelitian ialah dengan skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pada penelitian ini berisikan pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019). Skor dalam angket penelitian ini terbagi dalam 5 kriteria, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penelitian

No.	Kelas	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi akhlak berpakaian dan etika berbusana muslimah siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebarkan kepada siswa kelas XII di MAN 1 Kota Bogor dengan jumlah 51 orang. Berikut akan paparkan data indeks pengukuran pada variabel X (pemahaman materi akhlak berpakaian) dan variabel Y (etika berbusana muslimah) yaitu :

Tabel 1. Indeks Pengukuran Rata-Rata Total Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian dan Etika Berbusana Muslimah

Indeks Pengukuran Rata-Rata Total	Kategori
15-26	Sangat Rendah
27-38	Rendah
39-50	Sedang
51-62	Tinggi
63-75	Sangat Tinggi

a. Pemahaman materi akhlak berpakaian

Tabel 2. Indeks Pengukuran Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1.	5	5	4	5	3	4	5	3	3	5	5	4	4	4	5	64
2.	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	65
3.	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	69
4.	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72
5.	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	68
6.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	72
7.	5	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	62
8.	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	66
9.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	74
10.	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	71
11.	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	70
12.	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
13.	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	72
14.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
15.	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	69
16.	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
17.	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
18.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74
19.	4	3	3	4	4	5	4	2	3	5	4	4	4	4	5	58
20.	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	69
21.	5	5	4	3	4	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	67
22.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
23.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
24.	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
25.	5	5	3	3	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	66
26.	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	73
27.	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
28.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	73
29.	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	70
30.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
31.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
32.	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
33.	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	70
34.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	73
35.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74
36.	5	4	3	4	4	4	2	3	4	5	4	5	4	4	4	59
37.	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	67
38.	5	5	3	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	62
39.	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72

40.	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	67
41.	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	70
42.	5	4	4	1	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	62
43.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
44.	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	71
45.	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	72
46.	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	57
47.	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	65
48.	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
49.	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	72
50.	4	5	3	3	4	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	62
51.	4	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	4	4	4	5	65
Total																3538
Rata-Rata																69,37

Berdasarkan hasil nilai kuesioner yang merupakan hasil tanggapan dari 51 responden tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata dari skor keseluruhan yang diperoleh adalah 69,37. Berdasarkan nilai indeks distribusi frekuensi variabel sebagaimana yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman materi akhlak berpakaian siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

b. Etika Berbusana Muslimah

Tabel 3. Indeks Etika Berbusana Muslimah

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1.	5	5	4	3	3	5	5	3	4	5	3	5	4	5	1	60
2.	5	5	3	3	3	3	5	4	3	3	5	4	1	4	5	56
3.	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	3	3	3	4	62
4.	5	4	4	3	2	3	3	5	3	3	5	4	2	4	5	55
5.	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	3	3	4	3	62
6.	5	5	5	5	4	4	5	3	2	4	5	5	4	4	3	63
7.	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	3	3	5	61
8.	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	5	5	5	3	54
9.	5	5	3	3	3	2	5	3	5	3	5	5	3	4	3	57
10.	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	3	3	4	3	62
11.	5	5	5	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	62
12.	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	1	68
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
14.	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	71
15.	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	2	4	4	65
16.	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	5	5	66

17.	3	5	5	5	4	4	5	3	2	3	5	5	3	4	3	59
18.	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	71
19.	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	4	1	2	4	5	53
20.	5	5	5	5	5	3	5	3	3	2	5	1	3	4	5	59
21.	4	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	3	3	4	3	61
22.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	72
23.	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	70
24.	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	69
25.	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	71
26.	5	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	3	64
27.	4	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	4	3	5	2	63
28.	5	5	5	5	5	3	5	3	4	3	5	3	3	5	4	63
29.	5	5	3	5	3	5	5	3	3	4	5	3	3	5	5	62
30.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	2	4	5	68
31.	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	5	4	68
32.	4	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	62
33.	3	5	5	5	3	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	56
34.	4	5	5	4	4	4	5	3	2	2	5	5	3	4	5	60
35.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	68
36.	4	4	4	5	4	3	4	4	2	3	5	1	5	4	4	56
37.	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	3	3	4	4	61
38.	3	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	59
39.	5	5	4	4	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	5	64
40.	3	5	5	5	4	4	5	3	2	3	5	3	3	4	3	57
41.	5	5	5	5	3	3	5	4	3	4	5	3	4	4	5	63
42.	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	3	3	3	4	61
43.	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	3	3	5	4	65
44.	4	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	4	4	5	64
45.	4	5	5	5	3	3	5	4	3	3	5	5	3	4	5	62
46.	3	4	4	5	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	5	54
47.	3	4	5	4	4	2	5	3	2	3	4	1	3	4	4	51
48.	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	4	5	66
49.	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	71
50.	3	5	5	5	3	3	5	3	3	4	5	1	3	2	5	55
51.	3	5	5	5	3	4	5	3	3	2	5	3	3	3	4	56
Total																3111
Rata-Rata																62,09

Berdasarkan hasil nilai kuesioner yang merupakan hasil tanggapan dari 51 responden tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata dari skor keseluruhan yang diperoleh adalah 62,09. Berdasarkan nilai indeks distribusi frekuensi variabel sebagaimana yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa etika berbusana

muslimah siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor termasuk ke dalam kategori tinggi.

c. Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian Terhadap Etika Berbusana Muslimah

1. Uji Koefisien Korelasi (r)

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian Terhadap Etika Berbusana Muslimah

Correlations			
		Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian	Etika Berbusana Muslimah
Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian	Pearson Correlation	1	.647**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Etika Berbusana Muslimah	Pearson Correlation	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil, terdapat hubungan yang positif antara pemahaman materi akhlak berpakaian dengan etika berbusana muslimah, yaitu semakin tinggi pemahaman siswi pada materi akhlak berpakaian maka semakin tinggi pula etika siswi dalam berbusana muslimah, dengan nilai hasil $r_{hitung} 0,647 > r_{tabel} 0,276$. Hubungan antara pemahaman materi akhlak berpakaian dengan etika berbusana muslimah tersebut memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman materi akhlak berpakaian dengan etika berbusana muslimah. Berdasarkan nilai r_{hitung} yang diperoleh ialah 0,647, angka tersebut berada antara 0,40-0,70 dalam indeks “r” product moment, seperti yang tertera pada tabel 36 Hal ini menunjukkan bahwa antara pemahaman materi akhlak berpakaian dengan etika berbusana terdapat hubungan yang cukup kuat.

2. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11.806	8.476	

	Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian	.725	.122	.647
a. Dependent Variable: Etika Berbusana Muslimah				

Diketahui perolehan nilai konstanta sebesar 11,806, nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif pada variabel X (pemahaman materi akhlak berpakaian). Bila variabel X (pemahaman materi akhlak berpakaian) naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel Y (etika berbusana muslimah) akan naik atau terpenuhi.

Nilai koefisien regresi pemahaman materi akhlak berpakaian sebesar 0,725 artinya jika pemahaman materi akhlak berpakaian mengalami kenaikan satu satuan, maka pengaruh pada etika berbusana muslimah akan mengalami peningkatan sebesar 0,725. Dengan kata lain, kenaikan pemahaman materi akhlak berpakaian, akan mengakibatkan kenaikan pada etika berbusana.

3. Uji-t

Tabel 6. Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.806	8.476		1.393	.170
	Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian	.725	.122	.647	5.947	.000
a. Dependent Variable: Etika Berbusana Muslimah						

Berdasarkan output pada hasil perhitungan uji t diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.947 > t_{tabel} = 1.677$ dan nilai signifikansi variabel pemahaman akhlak berpakaian sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa pemahaman materi akhlak berpakaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika berbusana muslimah dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh pemahaman materi akhlak berpakaian terhadap etika berbusana muslimah.

4. Uji Koefisien Determinasi (r²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (r²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.407	4.097
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian				
b. Dependent Variable: Etika Berbusana Muslimah				

Dari tabel di atas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,419. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,419, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pemahaman materi akhlak berpakaian) terhadap variabel terikat (Etika berbusana muslimah) adalah sebesar 41,9%. Sedangkan sisanya sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain selain dari variabel independen pada penelitian ini.

Pembahasan

Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian Siswi Kelas XII di MAN 1 Kota Bogor

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari nilai rata-rata total kuesioner pada tanggapan 51 responden mengenai pemahaman materi akhlak berpakaian sebesar 69,37. Hasil penyebaran angket terkait variabel pemahaman materi akhlak berpakaian terhadap 51 siswi diketahui bahwa pemahaman siswi yang termasuk pada kategori tinggi sebanyak 4 siswi (7,8%) dan yang tergolong pada kategori sangat tinggi sebanyak 47 siswi (92,2%), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi akhlak berpakaian siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor rata-rata tergolong dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil dari perolehan nilai angket terlihat bahwa siswi mampu dalam menangkap makna dari materi yang dipelajarinya terkait dengan tema akhlak berpakaian pada pelajaran Akidah akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor memiliki tingkat kesadaran berpakaian yang sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan teori (Alawiyah et al., 2020) bahwa seseorang dapat dikatakan mempunyai kesadaran berpakaian dalam menutup aurat yang tinggi jika ia dapat menunjukkan salah satu indikatornya yaitu keterlibatan fungsi kognitif dalam menutup aurat, berupa pemahaman yang mewujudkan rasa kepercayaan dan keimanan pada kewajiban menutup aurat. Selain itu, hal tersebut juga mendukung teori (Ulfah & Opan Arifudin, 2021) bahwa pemahaman individu dapat terlihat pada saat individu memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Etika Berbusana Muslimah Siswi Kelas XII di MAN 1 Kota Bogor

Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai rata-rata total kuesioner pada tanggapan 51 responden mengenai etika berbusana muslimah sebesar 62,09. Hasil penyebaran angket terkait variabel etika berbusana muslimah terhadap 51 siswi diketahui bahwa etika berbusana muslimah siswi yang termasuk pada kategori tinggi sebanyak 29 siswi (56,9%) dan yang tergolong pada kategori sangat tinggi sebanyak 22 siswi (43,1%), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa etika berbusana muslimah siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor rata-rata tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor menerapkan materi akhlak berpakaian yang dipelajarinya ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perwujudan dari pelaksanaan ajaran agama Islam. Hal ini mendukung teori (Khairiyah et al., 2022) bahwa busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan ajaran agama Islam.

Walau demikian, berdasarkan dari hasil perolehan angket, masih ditemukan ada beberapa siswi yang memberikan jawaban dari beberapa pernyataan dalam kuesioner dengan hasil yang belum memenuhi kriteria dari perwujudan etika berbusana muslimah yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini membuktikan bahwa masih adanya beberapa siswi yang memiliki pemahaman materi akhlak berpakaian yang sangat tinggi, namun belum sepenuhnya diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan akhlak berpakaian yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.

Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Berpakaian Terhadap Etika Berbusana Muslimah Siswi Kelas XII di MAN 1 Kota Bogor

Berdasarkan perhitungan oleh data yang di peroleh melalui penyebaran angket pada 51 sampel siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman materi akhlak berpakaian dengan etika berbusana muslimah, yaitu semakin baik pemahaman siswi pada materi akhlak berpakaian maka semakin baik pula etika siswi dalam berbusana muslimah, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil $r_{hitung} 0,647 > r_{tabel} 0,276$. Pemahaman materi akhlak berpakaian dengan etika berbusana muslimah juga memiliki hubungan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Rahayu et al., 2019). bahwa seberapa jauh pengetahuan atau nilai-nilai keagamaan tersebut tertanam dalam jiwa anak, dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu membentuk secara nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari, yang demikian itu akan melahirkan budi luhur atau akhlakul karimah.

Pemahaman materi akhlak berpakaian dengan etika berbusana memiliki hubungan yang cukup kuat, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,647. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mussodikoh, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah memiliki korelasi yang cukup kuat. Perolehan nilai konstanta pada persamaan regresi ialah sebesar 11,806, nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif pada variabel pemahaman materi akhlak berpakaian. Bila variabel pemahaman materi akhlak berpakaian naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel etika berbusana muslimah akan naik atau terpenuhi. Nilai koefisien regresi pemahaman materi akhlak berpakaian sebesar 0,725 artinya jika pemahaman materi akhlak berpakaian mengalami kenaikan satu satuan, maka pengaruh pada etika berbusana muslimah akan mengalami peningkatan sebesar 0,725. Dengan kata lain, kenaikan pemahaman materi akhlak berpakaian, akan mengakibatkan kenaikan pada etika berbusana.

Berdasarkan output pada hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.947 > t_{tabel} = 1.677$ dan nilai signifikansi variabel pemahaman akhlak berpakaian sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa pemahaman materi akhlak berpakaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika berbusana muslimah dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, dengan demikian terdapat

pengaruh pemahaman materi akhlak berpakaian terhadap etika berbusana muslimah. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azmi, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak berpakaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika berbusana muslim/muslimah. Dari output hasil perolehan uji koefisien determinasi (*R-Square*) pada penelitian ini didapatkan nilai sebesar 0,419, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pemahaman materi akhlak berpakaian) terhadap variabel terikat (etika berbusana muslimah) adalah sebesar 41,9%. Sedangkan sisanya sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain selain dari variabel independen pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi akhlak berpakaian rata-rata siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor termasuk kedalam kategori sangat tinggi, artinya siswi di MAN 1 Kota Bogor memiliki kemampuan memahami materi akhlak berpakaian dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan sangat tinggi. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa etika berbusana muslimah rata-rata siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor termasuk kedalam kategori tinggi, artinya siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor memiliki etika yang tinggi dalam berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dan uji koefisien determinasi pada variabel pemahaman materi akhlak berpakaian dan etika berbusana muslimah, dapat diketahui bahwa pemahaman materi akhlak berpakaian dapat mempengaruhi etika berbusana muslimah pada siswi kelas XII di MAN 1 Kota Bogor sebesar 41,9%, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu bagi siswi agar selalu berusaha menerapkan materi yang sudah didapat dan dipelajarinya di sekolah terutama dalam pelajaran Aqidah Akhlak tentang etika berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan akhlak. Kemudian, bagi guru agar selalu memberikan pengertian dan pemahaman lebih kepada siswi tentang pentingnya penerapan etika yang baik dengan mengenakan busana muslimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S., Handrianto, B., & Kania Rahman, I. (2020). Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 218–228. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>
- Azmi, M. U. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak pada Materi Akhlak Berpakaian Terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa Kelas XI MA Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Ajaran 2019/2020*.

- Fransiska. (2022). Peran Guru PAI Terhadap Etika Berpakaian Sesuai Syari'at Islam Terhadap Siswa SDN 17 Lebong. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 379–382. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/522%0Ahttp://202.162.210.184/index.php/guau/article/download/522/485>
- Hamdi, A. S., & E.Bahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (A. Anas (ed.)). Deepublish.
- Indah, S. R., & Saleh, N. (2018). Analisis Materi Ajar Membaca Dalam Buku Deutsch Ist Einfach. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5628>
- Khairiyah, M., Deswalantri, D., Jasmienti, J., & Alimir, A. (2022). Penerapan Etika Berbusana Muslimah pada Siswi Kelas VIII SMPN 1 Danau Kembar Kabupaten Solok. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 389–395. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.230>
- Mujiburrahman, M. (2015). Kontribusi Guru Pai Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa Sman Kota Sabang. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14(2), 261. <https://doi.org/10.22373/jiif.v14i2.333>
- Munir, M., & Niswati, S. (2021). Peningkatan Akhlak Berpakaian Dan Berhias Siswi Melalui Pemahaman Fiqih Wanita Di MAN Kota Pasuruan. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 184–200. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.232>
- Mussodikoh, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah Di Luar Sekolah Siswi Kelas Xi Man 2 Kebumen. In *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. https://eprints.walisongo.ac.id/13733/1/1503016179_NURIFTAKHIATUN_MUSSODIKOH_TUGAS_AKHIR_-_J_Eka_Setiawan%281%29.pdf
- Nurfadila. (2021). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslim Dan Muslimah Kelas VIII A MTs Mas' udiyah Wonomulyo. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 11(1), 10.
- Rahayu, W., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). ANALISIS PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK SISWA (STUDI KASUS MTsN KOTA BOGOR). *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 01–06. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.995>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Septiana, Y., & Fauzan. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 2809–1620.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 5458 – 5474 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.4589

Suna, Susandi, A., & Muhammad, D. H. (2022). Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya. *Jurnal Pendidikan, Vol. 4*(No. 1), 243–251.

Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). *Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik.* 2(1), 1–9.

Zulkifli. (2017). *Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang.* 3(2), 120–133.